

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan sains di abad 21 mengharuskan manusia bekerja keras menyesuaikan diri pada segala aspek kehidupan. Salah satu kunci sukses menyikapi rintangan abad 21 yaitu “melek sains” (science literacy) sebab individu melek sains harus memanfaatkan informasi ilmiah yang dimiliki untuk mengatasi keresahan dalam kehidupan sehari-hari serta menghasilkan produk ilmiah yang bermanfaat. Pendidikan sains memiliki peran penting dalam mempersiapkan individu memasuki dunia modern (Nofiana & Julianto, 2018).

Proses pendidikan yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi (terwujud) dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia. Melalui pendidikan, seseorang yang awalnya tidak mengetahui apa-apa maka seseorang tersebut bisa mengetahui apa saja yang belum diketahuinya. Dengan demikian, proses pendidikan amatlah penting bagi seseorang dalam kehidupannya. Sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat An Nahl ayat 43 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

*Artinya :*

*Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka. Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. [Q.S An-Nahl: 43]*

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa manusia diperintahkan untuk belajar agar apa yang mereka belum ketahui menjadi tahu, oleh karena itu diperlukan adanya proses belajar. Belajar merupakan aktivitas yang sengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Dengan belajar kita bukan hanya memperoleh pengetahuan saja melainkan dengan memperoleh perubahan perilaku dan sikap yang kurang baik sebelumnya.

Pendidik ataupun peserta didik bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Pendidik memiliki peran yang sangat besar dalam proses merancang kegiatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pelaku (subyek) belajar. Jika pembelajaran berjalan secara efektif tentu akan tercapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang maksimal. Dalam proses pembelajaran, peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya yaitu proses pembelajaran akan berhasil jika berjalan dengan baik dan lancar pada seluruh mata pelajaran. Pendidikan yang di dalamnya terdapat banyak ilmu pengetahuan yang dipelajari, baik dari pendidikan dasar sampai menengah atas sangat banyak ilmu-ilmu yang dipelajari, salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

keterampilan proses dalam bidang ilmu pengetahuan alam adalah pengetahuan tentang konsep-konsep dan prinsip-prinsip dapat diperoleh siswa bila dia memiliki kemampuan-kemampuan dasar tertentu, yaitu keterampilan proses sains yang dibutuhkan untuk menggunakan sains. Keterampilan proses sains adalah sejumlah keterampilan untuk mengkaji fenomena alam dengan cara-cara tertentu untuk memperoleh ilmu dan pengembangan ilmu itu selanjutnya. Penerapan keterampilan proses sains, dapat melatih siswa untuk mempelajari sains layaknya saintis (Ii, 2013).

Literasi sains merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang ada dalam rangka memahami serta membuat keputusan berkenaan dengan alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia. Literasi sains digunakan untuk berbagai aspek yang meliputi pengetahuan mengenai konten substansi sains, pemahaman sains dan penerapannya, pengetahuan mengenai sains, kebebasan dalam belajar sains, kemampuan berpikir ilmiah, kemampuan menggunakan pengetahuan sains dalam memecahkan masalah, berpartisipasi cerdas dalam isu-isu sains, sifat-sifat sains, penghargaan sains, dampak dan manfaat sains serta kemampuan berpikir kritis (Syofyan & Amir, 2019).

Pembelajaran literasi sains berkembang mengikuti arah perkembangan keilmuan dan interaksi sosial, maka pembelajaran sains berbasis literasi tidak

mudah untuk dilakukan. mengemukakan beberapa permasalahan umum dalam pembelajaran sains yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan literasi sains, khususnya di tingkat sekolah dasar. Salah satunya ketidakpahaman yang ditunjukkan oleh peserta didik yakni kurangnya memahami konsep dan prinsip-prinsip sains yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari hasil pengamatan ketika melaksanakan PLP (Perkenalan Lapangan Persekolahan) di MI Darul Hikmah *Full Day School* Kota Cirebon. Ada beberapa permasalahan yang ditemukan di MI Darul Hikmah *Full Day School* Kota Cirebon salah satunya adalah permasalahan yang sering dihadapi oleh seorang guru dalam penerapan literasi sains terhadap peserta didik, selama ini peserta didik jarang digiring untuk berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran, kemudian ditambah lagi dengan kelemahan dalam mengkomunikasikan ide ataupun informasi secara lugas, kurangnya wawasan dalam membaca literatur serta kurang pula dalam wawasan berpikir. Penelitian tentang penerapan model *concept mapping* terhadap literasi sains dalam materi pembelajaran IPA menerapkan hal-hal yang mendukung dalam pembelajaran literasi sains, yakni guru mengajar peserta didik untuk mampu mengkonstruksi makna, memahami tentang konsep-konsep dan prinsip-prinsip sains.

Maka dari itu peneliti mengambil masalah yang akan diajukan sebagai judul penelitian mengenai **“Pengaruh Model *Concept mapping* Terhadap Literasi Sains Siswa Kelas IV di MI Darul Hikmah Full Day School Kota Cirebon”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang tentang Pengaruh Model *Concept mapping* Terhadap Literasi Sains Siswa Kelas IV di MI Darul Hikmah *Full Day School* Kota Cirebon maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Peserta didik kurang memahami tentang konsep-konsep dan prinsip-prinsip sains.
2. Kelemahan guru dalam mengkomunikasikan ide ataupun informasi secara lugas terhadap peserta didik.

3. kurangnya wawasan dalam membaca literatur serta kurang pula dalam wawasan berpikir.
4. Kurangnya guru dalam memilih model pembelajaran untuk meningkatkan literasi sains peserta didik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi hanya pada pengingat keterbatasan penulis dalam mengkaji permasalahan diatas, maka peneliti dibatasi pada beberapa aspek, yaitu :

1. Penerapan model pembelajaran *Concept mapping* terhadap Literasi Sains Siswa Kelas IV.
2. Hasil model pembelajaran *Concept mapping* terhadap Literasi Sains Siswa Kelas IV.
3. Penelitian ini terbatas pada pengaruh model pembelajaran *Concept mapping* terhadap Literasi Sains Siswa Kelas IV di MI Darul Hikmah *Full Day School* Kota Cirebon.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Concept mapping* di MI Darul Hikmah *Full Day School* Kota Cirebon?
2. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran *Concept mapping* di MI Darul Hikmah *Full Day School* Kota Cirebon?
3. Bagaimana Literasi Sains Siswa Kelas IV di MI Darul Hikmah *Full Day School* Kota Cirebon?
4. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Concept mapping* terhadap Literasi Sains Siswa Kelas IV di MI Darul Hikmah *Full Day School* Kota Cirebon.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Concept mapping* terhadap Literasi Sains Siswa Kelas IV di MI Darul Hikmah *Full Day School* Kota Cirebon, secara rinci tujuan tersebut meliputi :

1. Untuk menjelaskan bagaimana penerapan model pembelajaran *Concept mapping* di MI Darul Hikmah *Full Day School* Kota Cirebon.

2. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Concept mapping* di MI Darul Hikmah *Full Day School* Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui bagaimana Literasi Sains Siswa Kelas IV di MI Darul Hikmah *Full Day School* Kota Cirebon.
4. Untuk menjelaskan bagaimana pengaruh model pembelajaran *Concept mapping* terhadap Literasi Sains Siswa Kelas IV di MI Darul Hikmah *Full Day School* Kota Cirebon.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, dan menambah pengetahuan bagi peneliti, guru dan siswa-siswi mengenai model pembelajaran *Concept mapping* terhadap Literasi Sains Siswa Kelas IV di MI Darul Hikmah *Full Day School* Kota Cirebon.

